

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA BERKEBUTUHAN
KHUSUS DALAM BERMAIN *BAND* MELALUI METODE *DRILL*
DI SLB-G DAYA ANANDA SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :
Zakaria Mohammad
NIM 09208241029

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi penelitian yang berjudul, “*Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Bermain Band Melalui Metode Drill di SLB-G Daya Ananda Sleman*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 April 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd.
NIP. 19610610 198812 1 001

Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd.
NIP. 19650714 199101 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Bermain Band Melalui Metode Drill di SLB-G Daya Ananda Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S. Mus., M. Hum.	Ketua Penguji		17 Juni 2015
Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		16 Juni 2015
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M. Pd.	Penguji I		12 Juni 2015
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Penguji II		16 Juni 2015

Yogyakarta, 17 Juni 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Zakaria Mohammad**

NIM : 09208241029

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Penulis



Zakaria Mohammad

MOTTO

Gusti Mboten Sare
(Pepatah Jawa)

Bertapa. Kontrol. Tidak Buru-Buru. Lebih Bijak. Natural.
(Pancaobley)

Jalan hidup adalah kejujuran, keuletan dan pantang menyerah.
(Karmidi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Tiga bidadari penyelamatku :

Ibu Siti Sundari, dik Camelia,

Sonya Roseline

Lima malaikat penjagaku :

Bapak Karmidi, mas Dedy Iskandar, mas Beny Ismail,

mas Ali Ramadhani, Evanda Ardhiansyah

Peri-peri kecilku :

Yusuf, Elfath, Shifa, Hanifa, Fathi,

Kaka, Hatim, Wilhelmina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *“Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Bermain Band Melalui Metode Drill di SLB-G Daya Ananda Sleman”*.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd. selaku Dosen pembimbing I.
2. Dr. Kun Setyaning Astuti , M. Pd. selaku Dosen pembimbing II.
3. Keluarga Besar SLB-G Daya Ananda Sleman atas kesediaannya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wintari Puspitasari, S. Pd. selaku kolaborator dalam penelitian ini yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 30 Maret 2015
Penulis,



Zakaria Mohammad

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Keterampilan Bermain <i>Band</i>	8
2. Anak Berkebutuhan Khusus	9
3. Metode Pembelajaran	12
4. Metode Drill	16
B. Tindakan yang Dilakukan.....	17
C. Hipotesis Tindakan.....	20

BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
A. Setting Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3. Subjek Penelitian.....	25
4. Partisipan Kolaborator.....	25
B. Prosedur Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data.....	30
E. Indikator Keberhasilan.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Validitas Instrumen.....	33
H. Validitas Data	33
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 36
A. Pra Penelitian Tindakan Kelas	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Siklus I.....	37
2. Siklus II.....	50
C. Pembahasan.....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
 BAB V. PENUTUP.....	 66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	 68
 LAMPIRAN.....	 70

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	Halaman
Gambar 1 : Model PTK Kems dan Taggart	22
Gambar 2 : Grafik kenaikan nilai	59
Gambar 3 : Perhitungan kenaikan nilai siklus I	63
Gambar 4 : Perhitungan kenaikan nilai siklus II	64
Tabel 1 : Jadwal penelitian.....	24
Tabel 2 : Teknik pengumpulan data.....	30
Tabel 3 : Aspek penilaian.....	32
Tabel 4 : Nilai prasiklus.....	37
Tabel 5 : Nilai siklus I.....	47
Tabel 6 : Nilai siklus II.....	56
Tabel 7 : Peningkatan nilai.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP

Lampiran 2 : Partitur, lirik dan gambar simbol

Lampiran 3 : Catatan lapangan dan rubrik penilaian

Lampiran 4 : Lembar observasi guru dan siswa

Lampiran 5 : Foto penelitian

Lampiran 6 : Lembar pernyataan dan masukan tentang instrumen

Lampiran 7 : Surat-surat ijin penelitian

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA BERKEBUTUHAN
KHUSUS DALAM BERMAIN *BAND* MELALUI METODE *DRILL*
DI SLB-G DAYA ANANDA SLEMAN**

Oleh
Zakaria Mohammad
NIM. 09208241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan siswa berkebutuhan khusus dalam bermain *band* melalui metode *drill* di SLB-G Daya Ananda Sleman. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran *band* yang diikuti oleh lima orang siswa yang terdiri dari berbagai tingkatan kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, 1) Siklus I, 2) Siklus II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui, 1) Observasi, 2) Dokumentasi, 3) Tes Praktek. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh suatu kesimpulan bahwa melalui penerapan metode *drill* keterampilan siswa dalam bermain *band* di SLB-G Daya Ananda meningkat. Hasil ini ditunjukkan dari hasil tes praktek pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus adalah 66,6. Nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 68. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71,8. Nilai rata rata siswa pada siklus II adalah 84,6. Nilai tersebut telah mencapai nilai KKM. Kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I sampai dengan akhir siklus II adalah sebesar 18%. Deskripsi yang telah dijabarkan tersebut merupakan implikasi tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain *band* di SLB-G Daya Ananda Sleman.

Kata kunci : upaya, peningkatan, keterampilan, *band*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SLB-G Daya Ananda adalah Sekolah Luar Biasa yang menangani anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata rata anak normal dalam aspek fisik, mental dan sosial, sehingga untuk pengembangan potensinya perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya (Efendi, 2006:26). SLB-G Daya Ananda adalah SLB yang mengampu anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan ganda. Anak dengan ketunaan ganda adalah anak yang memiliki lebih dari satu ketunaan. Sebagai contoh anak yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran sekaligus memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata maka anak tersebut menyandang tunarungu dan tunagrahita ringan. Meskipun demikian SLB-G Daya Ananda juga mengampu anak dengan ketunaan tunggal. Sebagai contoh tunaganda saja atau tunadaksa saja.

SLB-G Daya Ananda memiliki berbagai macam kegiatan untuk mengampu dan mengasah keterampilan siswa-siswanya. Salah satu kegiatan belajar-mengajar yang ada di SLB-G Daya Ananda adalah kegiatan bermusik. SLB-G Daya Ananda adalah tempat dimana peneliti mengajar sebagai guru musik di sekolah tersebut. Kegiatan musik untuk anak berkebutuhan khusus memang bukan merupakan suatu hal yang baru. Sebagai contoh SLB-B Manohara, SLB yang khusus menangani anak tunarungu dan tunawicara tersebut terkenal dengan

permainan angklungnya. Meskipun mereka tunarungu tetapi mereka dapat memainkan ansambel angklung dengan baik sesuai arahan dari konduktor. Akan tetapi peneliti mendapati perhatian dalam bidang musik terhadap anak dengan ketunaan ganda sangat kurang. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal maka peneliti memilih SLB-G Daya Ananda sebagai tempat penelitian.

Siswa yang berada di SLB-G Daya Ananda memiliki ketunaan yang bervariasi dengan usia yang bervariasi pula. Mulai dari anak usia dini sampai dengan Usia SMA. Kegiatan belajar-mengajar siswa lebih ditekankan dalam bidang non-akademis, seperti: membatik, melukis, seni kriya, menyulam, tata rias, membengkel dan musik. Siswa-siswa yang bersekolah di SLB-G Daya Ananda diarahkan dan dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Siswa yang dilatih untuk bermain band berjumlah lima orang. Mereka adalah siswa-siswi dari kelas yang berbeda-beda. Siswa-siswa tersebut memiliki ketunaan yang bervariasi. Salah seorang siswa kelas X yaitu siswa dengan klasifikasi tunadaksa dan tunagrahita ringan berperan sebagai pemain *keyboard* dalam pembelajaran band. Siswa kedua adalah siswa dengan klasifikasi tunagrahita ringan yang berperan sebagai pemain drum. Siswa ketiga merupakan siswa dengan klasifikasi tunarungu ringan dan tunagrahita ringan yang berperan sebagai pemain bass. Siswa ke empat adalah siswa dengan klasifikasi tunagrahita ringan yang berperan sebagai penyanyi. Siswa kelima adalah siswa dengan klasifikasi tunagrahita ringan yang juga berperan sebagai penyanyi.

SLB-G Daya Ananda memiliki fasilitas untuk kegiatan bermusik yang bagus. Fasilitas tersebut berupa studio musik dan alat band lengkap. Kegiatan bermusik yang ada di SLB-G Daya Ananda adalah band dan menyanyi tunggal namun kegiatan band selama ini berjalan masih monoton. Keterampilan bermain band siswa tergolong masih kurang. Lagu-lagu yang dimainkan terbatas pada lagu pop dengan tempo lambat dan dengan nada dasar C atau D, sedangkan sekolah memiliki alat band yang lengkap dan studio yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal. Guru yang terlalu cepat dalam mengajar juga menjadi faktor kurang efektifnya pembelajaran band di kelas musik. Maka dari itu peneliti berniat untuk meningkatkan kemampuan bermusik para siswa yang mengikuti kegiatan dalam band. Meskipun mereka memiliki keterbatasan bukan berarti mereka tidak memiliki bakat atau kemampuan bermusik. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk berusaha meningkatkan kemampuan bermusik siswa untuk kemudian dikembangkan secara khusus dalam bentuk band.

Kegiatan Band untuk anak berkebutuhan khusus memang bukan hal yang baru. Kegiatan Band sudah menjadi kegiatan yang rutin di beberapa SLB yang ada di Yogyakarta, salah satunya adalah SLB-A Yaketunis, dengan personel yang memiliki ketunaan yang sama yaitu tunanetra. Namun hal yang membedakan antara band yang dikembangkan di SLB-G Daya Ananda dengan band yang ada di SLB-A adalah personelnnya yang memiliki ketunaan ganda dan bervariasi.

Peneliti memilih menggunakan metode *drill* dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain band. Menurut Roestiyah (2001:125) metode

drill merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan menggunakan metode *drill* diharapkan keterampilan siswa dalam bermain band dapat meningkat.

Kegiatan band di SLB-G Daya Ananda diharapkan mampu menambah kepercayaan diri siswa. Di samping itu kegiatan band yang dilakukan siswa-siswa dengan kebutuhan khusus diharapkan mampu memberi inspirasi dan motivasi bagi masyarakat yang melihatnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dihadapi peneliti adalah :

1. Guru terlalu cepat dalam memberi contoh dan mengajar siswa
2. Penguasaan siswa terhadap materi masih rendah
3. Kegiatan band yang berjalan selama ini masih monoton
4. Keterampilan siswa dalam bermain band masih kurang
5. Pembelajaran dengan metode *drill* belum dilaksanakan dengan optimal.
6. Alat musik yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal, hal tersebut mendorong peneliti untuk berupaya meningkatkan keterampilan bermain band siswa-siswi SLB-G Daya Ananda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat berbagai masalah yang telah diidentifikasi peneliti. Berdasarkan Identifikasi Masalah peneliti hanya membatasi masalah pada upaya peningkatan keterampilan siswa dalam bermain band. Hal ini yang menjadi batasan peneliti dalam meneliti supaya hasil penelitian dapat fokus ke suatu permasalahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah upaya peningkatan keterampilan siswa berkebutuhan khusus dalam bermain band melalui metode *drill* di SLB-G Daya Ananda Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan bermain band siswa berkebutuhan khusus di SLB-G Daya Ananda Sleman. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bukan hanya untuk siswa, namun juga untuk guru, sekolah dan masyarakat.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang mampu menambah informasi bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan musik dan pendidikan luar biasa. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan referensi bagi guru atau siapapun yang menemui masalah yang telah disebutkan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa :

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah membekali siswa berupa keterampilan bermusik yang diharapkan dapat berguna ketika nanti sudah terjun di masyarakat. Apabila siswa sudah memiliki keterampilan bermusik diharapkan kepercayaan diri siswa tersebut dapat meningkat dan menambah semangat mereka dalam bersekolah.

b. Bagi Guru :

Produk dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang komprehensif yang dapat diterapkan dalam mengajar band anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan ganda. Dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas, materi disampaikan melalui metode ceramah, demonstrasi, imitasi, *sign language* dan *drill*, disesuaikan dengan karakteristik masing masing siswa. Namun dalam langkah langkah pembelajaran peneliti banyak bertumpu pada metode *drill*.

c. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi untuk menerapkan pembelajaran musik di SLB-G Daya Ananda. Selain itu diharapkan sekolah bisa meregenerasi siswa dalam hal keterampilan bermain musik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Bermain Band

Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *normal skill*. Sedangkan dalam arti luas keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *intellectual skill*, *social skill* (Vembriarto, 1981:52). Menurut KBBI (2002:1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan menurut Sudjana (1996:17) keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan manipulasi dan koordinasi info yang dipelajari.

Bermain menurut KBBI (2002:690) adalah melakukan sesuatu untuk bersenang senang. Menurut Fathul (dalam Farmawi, 2001:7) bermain adalah sarana untuk belajar dan mengembangkan akal dan fisik secara bersamaan. Menurut Sudono (2006:1), bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Pengertian band adalah sekelompok orang yang satu aliran musik yang mempunyai satu cita-cita untuk berkarya dengan membentuk kelompok musik (Gumiwang, 2014:1). Secara umum band diketahui juga sebagai

sekelompok orang yang memainkan musik, yang pada umumnya terdiri dari pemain drum, bass, vokal dan *keyboard* atau gitar.

Berdasarkan teori-teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain band adalah kemampuan memainkan alat musik secara berkelompok sebagai sarana belajar yang menyenangkan dalam rangka mengembangkan diri. Kegiatan band yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain musik secara bersama-sama yang dilakukan lima orang siswa yang menggunakan alat musik yang berbeda-beda yaitu drum, bass, *keyboard* serta dua orang siswa sebagai vokalis.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian

Menurut Fadhli (2010:16) anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual (Zaenal, 2015:2). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata anak normal dalam aspek fisik, mental dan sosial, sehingga untuk pengembangan potensinya perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya (Efendi, 2006:26). Pengertian anak berkebutuhan khusus juga tertuang dalam Undang Undang No.12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 dan penjelasan

ayat 15, yaitu mereka yang memiliki kelainan baik fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki bakat dan kecerdasan istimewa.

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki ciri khusus baik secara fisik maupun non-fisik yang memerlukan perlakuan khusus pula dalam pembelajaran.

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan yang tidak dialami oleh anak lainnya (Efendi, 2006:4). Anak berkebutuhan khusus memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Anak yang berkebutuhan khusus digolongkan ke dalam klasifikasi-klasifikasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai klasifikasi anak berkebutuhan khusus beserta karakteristiknya :

- 1) Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu: buta total *blind* dan low vision (Mudjito, 2012:9).
- 2) Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen (Mudjito, 2012:9). Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengarannya adalah :
 - a) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB)
 - b) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)

- c) Gangguan pendengaran sedang (56-70 dB)
 - d) Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)
 - e) Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (diatas 91 dB)
- 3) Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Mudjito, 2012:9). Klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ :
- a) Tunagrahita ringan (IQ : 51-70)
 - b) Tunagrahita sedang (IQ 36-51)
 - c) Tunagrahita berat (IQ : 20-35)
 - d) Tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20)

Hambatan yang tampak pada anak tunagrahita diantaranya, sukar berpikir, sulit konsentrasi, sosialisasi terbatas, dan kurang mampu menganalisa kejadian yang terjadi (Efendi, 2006:98).

- 4) Tunadaksa adalah anak yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh (Mudjito, 2012:10). Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah: ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi, sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki

keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik (Mudjito, 2012:10).

- 5) Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol social. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya (Mudjito, 2012:10).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan khusus untuk mengoptimalkan potensi kemanusiaannya secara utuh akibat adanya perbedaan kondisi dengan kebanyakan anak lainnya.

3. Metode Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono, 2007:80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugihartono, 2007:80) pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan optimal.

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono,

2007:81). Metode pembelajaran sangat beragam dan variatif. Berdasarkan pengalamannya mengajar di kelas guru dapat memilih metode pembelajaran mana yang sesuai untuk diterapkan. Menurut Sugihartono (2007:81) metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru antara lain metode latihan, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode bermain peran, metode diskusi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode eksperimen dan metode proyek.

Surakhmad dalam Suryosubroto (2002:148) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Menurut Sagala (2005:201) hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran dapat mencakup metode-metode yang digunakan berkaitan dengan tujuan belajar yang akan dipakai. Metode pembelajaran dapat mencakup metode-metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran (Mukmin, 2004:61). Berdasarkan pengertian mengenai metode pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran:

a. Metode ceramah

Menurut Roestiyah (2001:136) metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah. Menurut Siregar (2010:81) ceramah merupakan metode tradisional karena sejak lama metode ini digunakan oleh para pengajar. Metode ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk guru menjelaskan secara lisan tentang konsep, prinsip atau fakta.

b. Metode tanya jawab

Menurut Roestiyah (2001:129) metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran atau guru mengajukan pertanyaan siswa yang menjawab. Selanjutnya Siregar (2010:81) juga menyatakan bahwa metode tanya jawab menggunakan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk membangun pengetahuan siswa dengan cara guru memberikan pertanyaan lalu siswa menjawab dan sebaliknya.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya (Yamin, 2008:154). Menurut Siregar (2010:81) metode demonstrasi mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu

proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu keahlian dalam menggunakan alat atau melaksanakan kegiatan kepada siswa.

d. Metode bermain peran

Menurut Yamin (2008:166) metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Sedangkan menurut Siregar (2010:80) metode bermain peran adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah metode pembelajaran dengan cara mendramatisasikan suatu topik dengan melibatkan dua siswa atau lebih.

e. Metode eksperimen

Menurut Muslich (2008:202) metode eksperimen adalah suatu metode mengajar yang menggunakan alat tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali. Selanjutnya menurut Siregar (2010:80) metode eksperimen adalah metode yang mengedepankan aktifitas percobaan sehingga siswa mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode mengajar dengan cara mengadakan

aktifitas percobaan bagi siswa agar siswa membuktikan sendiri apa yang dipelajarinya.

f. Metode *drill* (latihan)

Menurut Djajadisastra (1982:60) metode *drill* atau latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Selanjutnya Muslich (2008:203) berpendapat bahwa metode latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa diajak ketempat latihan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, dan apa manfaatnya. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* (latihan) adalah suatu teknik mengajar dimana siswa diminta untuk melakukan kegiatan yang sama berulang-ulang dalam rangka untuk memperkuat suatu asosiasi dan menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat permanen.

Menurut Mulyasa (2011:107) penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *drill* atau latihan secara berulang-ulang.

4. Metode *Drill*

Berikut ini adalah pengertian dan tujuan Metode *Drill* menurut pendapat beberapa ahli :

- a. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. (Roestiyah, 2001:125).
- b. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. (Zuhairini, 1983:106).
- c. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempumakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. (Shalahuddin, 1987:100).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh agar menguasai pelajaran dengan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan bimbingan, siswa diminta mempraktekkannya sehingga menjadi terampil.

B. Tindakan yang dilakukan

Tindakan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi awal. Observasi awal ini dilakukan sebelum tindakan dilakukan. Dalam kegiatan

observasi awal ini peneliti mengamati kegiatan band yang berlangsung di SLB-G Daya Ananda Sleman ini.

Peneliti sebagai guru yang mengajar musik di sekolah tersebut, sehingga peneliti mengerti dan merasakan adanya permasalahan dalam pembelajaran band yang ada di SLBG Daya Ananda. Observasi awal ini juga bertujuan untuk mendapatkan data berupa rata-rata nilai siswa sebelum tindakan dilakukan. Data penelitian yang berupa nilai siswa sebelum tindakan dilakukan ini disebut dengan nilai prasiklus.

Observasi dilakukan selama kegiatan band berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan tanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran band yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk menemukan kendala pokok siswa dalam meningkatkan kemampuan bermusiknya.

Tahapan berikutnya yaitu peneliti melakukan perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk menyusun kegiatan yang dilakukan dalam siklus I. Perencanaan yang dilakukan dalam siklus I meliputi: observasi, analisis permasalahan, menentukan tindakan dan alternatif pemecahan masalah serta menyusun perangkat pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kelas, sehingga peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Hasil observasi kemudian digunakan untuk menganalisis permasalahan. Setelah permasalahan dianalisis, peneliti menentukan tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah proses pembelajaran yang menggunakan metode *drill*.

Metode *drill* tidak dapat berdiri sendiri sebagai metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran. Metode *drill* tetap harus didukung oleh metode-metode yang lain seperti metode ceramah, demonstrasi dan imitasi. Dalam penelitian ini disebut bahwa penelitian ini menggunakan metode *drill* karena penekanan langkah langkah pembelajaran yang bertumpu pada metode *drill*.

Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang didukung oleh perangkat pembelajaran yang baik. Maka dari itu, sebagai tahap akhir perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi skenario pembelajaran yaitu dalam bentuk RPP, media pembelajaran, dan perangkat evaluasi. Setelah siklus I dilakukan peneliti melakukan refleksi terkait dengan hasil dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat berdasarkan hasil tes praktek siklus I yang menunjukkan persentase peningkatan nilai sebesar 7,8%.

Peningkatan juga dapat dilihat dari pengamatan langsung. Dalam pengamatan langsung, siswa terlihat lebih sedikit melakukan kesalahan mendasar yang sebelumnya dilakukan. Siswa juga sudah mulai beradaptasi dengan materi lagu. Akan tetapi, kenaikan yang terjadi dirasa belum optimal. Hasil dari refleksi siklus I juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala yang dialami peneliti pada saat proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I berlangsung dibahas pada bab pembahasan. Hasil evaluasi dari siklus I tersebut dijadikan

pedoman untuk menyusun rencana kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan tersebut dilakukan berulang hingga sampai pada tahap evaluasi akhir.

Ketunaan yang bervariasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti. Dengan porsi latihan yang mencapai seminggu tiga kali, peneliti berharap dengan menggunakan metode *drill* mereka bisa bermain musik bersama dalam bentuk band dengan baik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *drill* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bermain Band untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis tetapi memaparkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan harapan peneliti yang tertulis dalam hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2011:3). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan teknik *participant observation* supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dalam kelas secara professional (Lusi, 2013:7).

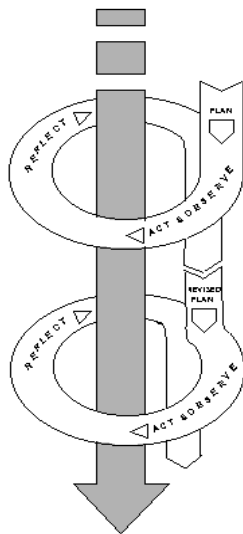
Model Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari model *action research*, terutama *classroom action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus (Samsu, 2013:39).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing masing siklus meliputi tahapan yaitu:

- a. *Planning* atau perencanaan
- b. *Acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi
- c. *Reflecting* atau refleksi
- d. *Revise plan* atau revisi perencanaan.

Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut

dapat dilihat dari gambar berikut:



Keterangan:

1. Plan (perencanaan)
2. Act & observe (pelaksanaan dan observasi)
3. Reflect (refleksi)
4. Revised plan (revisi perencanaan)

Gambar 1. Model PTK Kemmis & Taggart (sumber: Denzin, 2009:470)

Proses pelaksanaan tiap siklus meliputi:

- 1) Perencanaan: perencanaan ini dimulai dari observasi atau pengamatan guna mengetahui permasalahan, kondisi, situasi dan potensi yang ada dalam kelas tersebut, analisis situasi, perumusan program perbaikan atau alternatif pemecahan masalah, penyusunan rencana kegiatan, penyusunan perangkat program pembelajaran mulai dari RKM

(Rencana Kegiatan Mingguan) maupun RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan media pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dan evaluasi yang digunakan.

- 2) Pelaksanaan dan Observasi: pelaksanaan dilakukan dalam pembelajaran di kelas dalam bentuk latihan musik dengan format Band dan berdasarkan rencana atau skenario yang telah dibuat. Observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa selama latihan berlangsung, kemudian melakukan analisis terhadap perkembangan siswa selama latihan. Dalam pelaksanaan ini guru dan peneliti merekam semua yang terjadi dalam pembelajaran baik dalam bentuk catatan, foto maupun video guna dijadikan data yang digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi.
- 3) Refleksi & Evaluasi: hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum adanya perbaikan sesuai yang diinginkan maka kemudian disusun kembali rencana perbaikan yang dilakukan dalam siklus berikutnya.
- 4) Revisi Perencanaan: berdasarkan hasil refleksi, peneliti membuat revisi perencanaan untuk mengatasi hambatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-G Daya Ananda yang beralamat di Kadirojo II No.53 Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian bertempat di sekolah tersebut dengan ijin dari dinas dan pihak terkait. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh peneliti yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Siklus	Pertemuan	Waktu	Materi
1	1	8 Desember 2014	Memperkenalkan lagu “Ceria” J-Rock Latihan awal
	2	11 Desember 2014	Latihan materi lagu dengan penerapan metode <i>drill</i>
	3	15 Desember 2014	Evaluasi Tes Praktek
2	1	12 Januari 2015	Latihan materi lagu dengan penerapan metode <i>drill</i>
	2	15 Januari 2015	Mengulang materi minggu lalu
	3	19 Januari 2015	Evaluasi Tes Praktek

3. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap lima orang siswa yang mengikuti kelas musik. Siswa-siswa tersebut terdiri dari berbagai kelas dan beragam ketunaan. Siswa tersebut adalah :

- a. Siswa kelas X dengan klasifikasi ketunaan CD, selanjutnya disebut dengan inisial YP
- b. Siswa kelas IX dengan klasifikasi ketunaan C, selanjutnya disebut dengan inisial BS
- c. Siswa kelas XI dengan klasifikasi ketunaan CB, selanjutnya disebut dengan inisial KA
- d. Siswa kelas VI dengan klasifikasi ketunaan C, selanjutnya disebut dengan inisial PJ
- e. Siswi kelas IX dengan klasifikasi ketunaan C, selanjutnya disebut dengan inisial NN

4. Partisipan Kolaborator

Guru sebagai peneliti dalam PTK harus memilih menentukan siapa yang menjadi mitra atau kolaborator dalam PTK yang dilaksanakan (Kunandar, 2008:79). Peneliti memilih salah satu guru kelas di SLB-G Daya Ananda sebagai kolaborator. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas yang bernama Wintari Puspasari, S.Pd. Peneliti dan kolaborator bekerjasama secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborator bertindak

sebagai pengamat dan rekan untuk berdiskusi selama kegiatan penelitian berlangsung.

B. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian dilakukan dalam 4 tahap. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Observasi: observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dalam pengamatan ini peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui secara lebih mendalam. Peneliti melakukan pencatatan terhadap semua kejadian atau kegiatan yang berlangsung di kelas selama pembelajaran band berlangsung. Peneliti juga dapat merekam video maupun gambar agar dapat menganalisis permasalahan secara lebih mendalam.
- b. Analisis permasalahan: analisis permasalahan dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan analisis permasalahan tersebut dilakukan bersama-sama dengan guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini yaitu Wintari Puspitasari, S.Pd. Dalam analisis permasalahan ditemukan permasalahan terkait dengan keterampilan siswa dalam bermain band. Masalah yang ada menentukan jenis tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah tersebut.

- c. Menentukan tindakan/alternatif pemecahan masalah: setelah ditemukan permasalahan selanjutnya peneliti bersama kolaborator menentukan alternatif pemecahan masalah yang berupa kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode yang sudah direncanakan peneliti sebelumnya. Tindakan tersebut berupa proses pembelajaran yang lebih menekankan pada metode latihan dan *drill* supaya anak dapat membangun pengetahuannya sendiri (*learning by doing*).
- d. Menyusun perangkat pembelajaran: peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian yang berisi RKM (rencana kegiatan mingguan) hingga RKH (rencana kegiatan harian). Jadwal kegiatan penelitian berisikan skenario yang telah diprogramkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Selain menyusun rencana kegiatan pembelajaran tersebut peneliti juga menyiapkan media apa yang digunakan selama program kegiatan dilaksanakan juga menyiapkan alat evaluasi serta keperluan lain yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah disusun sesuai dengan jadwal kegiatan. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan merekam semua yang terjadi selama kegiatan yang berupa catatan pengamatan, foto/video serta portofolio.
- b. Melaksanakan evaluasi berupa tes praktek untuk mengukur kemajuan anak dalam mengembangkan keterampilannya dalam bermain band.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menggunakan semua data yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung. Peneliti menganalisis perkembangan subjek penelitian dalam berlatih Band, jika sama sekali tidak terjadi peningkatan dan perkembangan atau terjadi peningkatan namun peningkatan yang terjadi belum optimal, maka peneliti melakukan evaluasi mulai dari awal perencanaan dan pelaksanaan. Setelah itu peneliti merancang lagi skenario untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya. Skenario berupa alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran dan pelatihan yang telah berlangsung sebelumnya. Jika diketahui ada kekurangan dalam perencanaan maupun pelaksanaan maka peneliti melakukan perbaikan.

4. Tahap Revisi Perencanaan

Tahap revisi perencanaan dilakukan setelah diketahui adanya kekurangan dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi. Setelah peneliti melakukan refleksi dan evaluasi peneliti melakukan tahap revisi perencanaan untuk menyusun program yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dokumentasi dan tes praktek. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2005:64). Menurut Marshall (Sugiyono, 2005:64) dijelaskan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi kualitatif yang terjadi pada proses belajar mengajar. Catatan ini disusun secara sistematis dan terperinci. Hal-hal yang dicatat adalah kejadian yang terjadi selama pembelajaran di kelas berlangsung. Sedangkan dokumentasi dilakukan dalam rangka merekam kejadian selama penelitian berlangsung. Bentuk dokumentasi berupa foto, video maupun rekaman suara. Pada akhir setiap siklus diambil data penelitian berupa nilai tes praktek. Nilai tes praktek didapat pada saat menilai penampilan subjek penelitian. Penampilan subjek penelitian merupakan tes pada akhir tindakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pada pembelajaran band melalui penggunaan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bermain band. Penampilan subjek penelitian dilakukan pada pra tindakan sebagai pre test, akhir siklus I dan akhir siklus II dalam rangka mengetahui perkembangan atau peningkatan keterampilan siswa setelah proses tindakan dalam pembelajaran band. Peneliti menggunakan tes praktek untuk mengumpulkan data. Data penelitian yang berupa nilai hasil tes praktek adalah data yang sesuai dengan penelitian. Berikut ini adalah tabel tentang pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
1.	Siswa	Keberhasilan siswa dalam memainkan lagu Ceria secara bersama sama dalam band	Melaksanakan tes praktek	Tes praktek
2.	Guru	Langkah langkah pembelajaran	Observasi	Lembar obsevasi
3.	Guru dan Siswa	Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung	Observasi dan catatan lapangan	Pedoman observasi

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Marzuki (1999:79) Penelitian Deskriptif menurut tingkat eksplanasinya adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya

selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian dipaparkan dengan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang bukti-buktinya diperoleh dari hasil dokumentasi berupa catatan, foto, maupun video.

Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa angka. Data-data yang diperoleh berupa angka-angka yang didapat dari hasil tes praktek diolah menggunakan rumus kenaikan persen. Rumus tersebut digunakan untuk menghitung persentase kenaikan atau peningkatan yang terjadi setelah tindakan dilakukan. Data disajikan dalam bentuk angka dan dipaparkan apa adanya sesuai dengan hasil penilaian yang sebenarnya.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila terlihat kemajuan dan peningkatan *skill* subjek penelitian dalam bermain band. Peningkatan dapat dilihat melalui cara bermain siswa dan lagu yang dimainkan sesuai dengan nada dasar. Peningkatan juga dapat dilihat berdasarkan persentase kenaikan rata-rata nilai mulai dari nilai prasiklus, nilai siklus I dan nilai siklus II. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan persentase kenaikan rata-rata nilai yang signifikan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Wiraatmadja (2009:96) Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitinya yakni sebagai satu-

satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah.

Peneliti adalah instrumen penelitian dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, memproses data ditempat, melakukan tindakan, melakukan tes, menganalisis serta mencoba membuat kesimpulan kemudian memaparkannya dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini menggunakan *face validity*. Peneliti membuat instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh kolaborator. Aspek penilaian dibuat berdasarkan kaidah-kaidah penilaian dalam musik. Aspek tersebut meliputi ketepatan notasi, ketepatan ritme, ketepatan tempo dan kekompakan. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat. Rubrik penilaian dapat dilihat pada halaman lampiran. Instrumen yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai	Bobot
Ketepatan notasi	1
Ketepatan ritme	1
Ketepatan tempo	1
Kekompakan	1

G. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2008:127) untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang valid dan reliable. Instrumen yang valid menurut Arikunto (2008:128) adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah *face validity*. *Face validity* menurut Arikunto (2008:128) setiap anggota peneliti tindakan saling mengecek, menilai, memutuskan suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan. Peneliti bekerjasama dengan kolaborator dalam mengecek, menilai dan memutuskan suatu instrumen dalam penelitian tindakan ini.

H. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep validitas data. Validitas data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas dialog dan validitas katalitik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai konsep validitas yang dipergunakan peneliti:

1. Validitas Hasil

Peneliti tidak hanya tertuju pada cara penyelesaian masalah namun juga memperhatikan seberapa besar peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Menurut Wiraatmadja (2009:164) Validitas hasil yaitu peduli dengan sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian atau dengan kata lain, seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai.

2. Validitas Proses

Validitas proses yaitu memeriksa kelaikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan kelas (Wiraatmadja, 2009:165). Dalam proses penelitian peneliti selalu memeriksa tahap demi tahap penelitian untuk memastikan kelaikan proses penelitian tersebut.

3. Validitas Demokratis

Peneliti menampung pendapat mitra peneliti selama proses penelitian sebagai salah satu rujukan untuk penafsiran data. Menurut Wiraatmadja (2009:166) Validitas demokratis yaitu merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian terhadap bahan yang dikaji.

4. Validitas Dialog

Peneliti melakukan dialog dengan kolaborator tentang berbagai aspek penelitian terutama dalam penjelasan data penelitian. Menurut Wiraatmadja (2009:167) Validitas dialog yaitu merujuk kepada dialog yang dilakukan dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian beserta penafsirannya.

5. Validitas Katalitik

Peneliti dan kolaborator membuat catatan lapangan dalam penelitian sebagai bentuk kepedulian terhadap dinamika yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Menurut Wiraatmadja (2009:167) Validitas katalitik yaitu sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan, dan memberi semangat untuk membuka diri

terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktek mengajar mereka sehari-hari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan (kondisi awal), dalam bermain band siswa masih terbatas pada lagu-lagu sederhana yang bertempo lambat sampai sedang dan hanya menggunakan nada dasar C atau D. Dalam memainkan sebuah lagu, siswa juga masih sering melakukan kesalahan mendasar seperti: salah akor, telat masuk lagu dan lupa urutan lagunya. Sebagai contoh: *Lagu Cinta Untuk Mama* dan *Andai Aku Punya Sayap*. Progresi akor yang bisa dimainkan siswa juga terbatas. Hal ini dilihat berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu nilai rata-rata mereka juga masih dibawah KKM yang ditetapkan guru yaitu 68. Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam bermain band perlu untuk ditingkatkan.

Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan tes praktek. Tes praktek prasiklus dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa sebelum tindakan dilakukan. Tes ini dilakukan pada tanggal 4 Desember 2014 pada jam 09.30 WIB di studio musik SLB-G Daya Ananda Sleman. Siswa memainkan band dengan satu lagu penuh kemudian guru didampingi oleh kolaborator mengambil data berupa nilai dari tes tersebut. Dari nilai tersebut dihitung nilai rata-rata. Nilai rata-rata itulah yang kemudian dijadikan sebagai nilai prasiklus.

Berdasarkan hasil tes prasiklus yang telah dilakukan, maka didapatkan data berupa nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Prasiklus

Responden	Nilai
YP	70
BS	65
KA	65
PJ	65
NN	68
Rata rata	66.6

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan bertujuan agar segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian dapat dipersiapkan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat RPP tentang materi yang diajarkan kepada siswa. RPP ini kemudian digunakan sebagai pedoman pada saat pembelajaran berlangsung. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah memperkenalkan lagu berjudul *Ceria* yang dipopulerkan oleh band yang bernama J-Rock. Lagu ini dimainkan dengan format band

dimainkan seperti urutan lagu aslinya. Bagian-bagian lagu yang sulit disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa *mp3 player* yang dipergunakan untuk memperdengarkan materi lagu yang diajarkan kepada siswa. Selain itu guru juga membuat partitur lagu *Ceria*. Partitur ini dibuat sederhana menggunakan huruf-huruf dan simbol-simbol serta kata-kata tertentu sebagai bentuk penyesuaian agar mudah dimengerti oleh siswa. Meskipun sudah menggunakan partitur, peneliti juga menggunakan simbol-simbol tangan yang digunakan untuk memandu pemain bass ketika memainkan lagu, dikarenakan siswa tersebut adalah siswa dengan klasifikasi CB, yang mencakup siswa-siswa tunagrahita dan tunarungu. Simbol-simbol tangan yang dibuat peneliti dapat dilihat pada lembar lampiran. Simbo-simbol ini membantu pemain bass ketika tertinggal pada saat memainkannya bersama band. Partitur dapat dilihat pada lembar lampiran.
- 3) Membuat lembar observasi mengenai pembelajaran band yang dilakukan. Terdapat dua macam lembar observasi yang dibuat yaitu:
 - a) Lembar observasi untuk guru tentang keterlaksanaan pembelajaran band melalui metode *drill* : lembar observasi ini diisi oleh observer yaitu Ibu Wintari Puspitasari, S.Pd. Observer mengamati kesesuaian antara RPP dan pembelajaran yang berlangsung. Lembar observasi ini juga dapat digunakan sebagai

catatan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada halaman lampiran.

- b) Lembar observasi untuk siswa tentang keterlaksanaan pembelajaran band melalui metode *drill* : lembar observasi ini diisi oleh observer yaitu Ibu Wintari Puspitasari, S.Pd. Observer mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga dapat digunakan sebagai catatan hasil pengamatan terhadap perilaku siswa pada saat tindakan dilakukan. Lembar observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* ini dapat dilihat pada halaman lampiran.

b. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus I ini dilakukan pada tanggal 8 Desember 2014 – 15 Desember 2014. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada saat berlangsung peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 45 menit.

1) Pertemuan 1

- a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 8 Desember 2014 pada pukul 09.30 WIB di studio musik SLB-G Daya Ananda

yang selanjutnya digunakan sebagai kelas musik. Guru memasuki studio kemudian menyiapkan media pembelajaran yang digunakan. Guru menyiapkan *mp3* lagu *Ceria* yang dipopulerkan oleh J-Rock. Setelah kelas siap siswa memasuki studio. Sebagai kegiatan awal guru memberi salam terlebih dahulu kepada mereka. Setelah itu guru melakukan tindakan apersepsi dan sedikit menjelaskan tentang apa yang dilakukan pada hari itu. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar giat dalam berlatih supaya keterampilan mereka semakin baik.

b) Kegiatan inti

Pada pertemuan pertama ini kegiatan inti pada saat pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah memperkenalkan materi lagu kepada siswa. Guru memutar lagu *Ceria* ciptaan J-Rock agar diperdengarkan terlebih dahulu oleh siswa. Guru mengulang-ulang memutar lagu tersebut agar siswa familiar mendengarnya. Kemudian dengan aransemennya yang telah dibuat oleh guru, guru melatih setiap bagian kepada masing-masing siswa. Hal pertama yang dilakukan adalah guru memberi contoh kepada pemain drum bagaimana cara memainkan drumnya pada bagian intro. Pada tahap ini guru menggunakan metode demonstrasi, yaitu memberikan contoh kepada siswa tersebut. Setelah itu siswa tersebut, yaitu siswa yang berinisial BS menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Guru mendampingi sampai siswa tersebut dapat memainkannya

sendiri. Setelah siswa tersebut dapat memainkan materi dengan baik, guru kemudian melatih dan mengajari pemain bass. Siswa tersebut berinisial KA. Guru telah menyiapkan partitur sederhana yang dibuat khusus untuk pemain bassnya. Guru terlebih dahulu memberi penjelasan tentang nada yang harus dimainkan. Guru memberi penjelasan berikut contoh untuk apa yang harus dimainkan oleh KA. Setelah itu guru mengajari bagaimana pola ritme bass itu dimainkan. Dalam melatih ini kepada KA, guru menggunakan cara yaitu dengan cara mengetuk pundak KA dengan ritme sesuai yang diajarkan kepadanya. Dengan begitu siswa tersebut dapat membayangkan pola ritme bass yang harus dia mainkan, dikarenakan siswa tersebut adalah siswa dengan klasifikasi CB. Guru melatih secara berulang-ulang sampai siswa tersebut dapat merasakan ritme lagu tersebut. Dalam tahap ini guru menggunakan metode *drill* terhadap siswa tersebut sampai siswa tersebut dapat memainkan materi tersebut dengan baik tanpa bantuan guru. Setelah siswa tersebut dapat latihan mandiri, guru beralih untuk melatih pemain *keyboard*. Pada dasarnya siswa yang memainkan keyboard ini adalah siswa yang memiliki musikalitas yang lebih dibandingkan siswa yang lain. Akan tetapi, kondisi jarinya membuat siswa tersebut kesulitan apabila memainkan akor yang memakai tuts hitam. Sehingga dalam hal ini dia menggunakan fungsi transpose yang ada pada *keyboardnya*. Siswa tersebut tidak kesulitan dalam memainkan

materi lagu yang diajarkan karena siswa tersebut menggunakan fungsi transpose yang ada pada *keyboard*. Siswa yang berinisial YP tersebut dapat mengikuti materi lagu yang diajarkan dengan mudah. Setelah melatih pemain bass, pemain *keyboard* dan pemain drumnya, guru kemudian beralih untuk melatih penyanyi. Siswa yang berperan sebagai penyanyi adalah siswa yang berinisial NN dan PJ. Dalam mengajari dan melatih kedua siswa tersebut tidaklah terlalu sulit, karena siswa sudah bisa menirukan menyanyikan lagu tersebut. Guru telah memutar materi lagu tersebut berulang-ulang diawal pelajaran. Guru hanya menyiapkan lirik lagu dalam bentuk *print out*. Siswa yang berinisial NN bisa membaca lirik tersebut sehingga dapat membantunya dalam menghafal lagu. Sedangkan siswa yang berinisial PJ adalah siswa yang belum bisa membaca, sehingga dalam melatihnya guru menggunakan metode demonstrasi. Guru memberi contoh lalu PJ menirukan. Setelah bisa menirukannya guru meminta siswa tersebut untuk mengulang-ulangnya sampai hafal. Pada tahap ini guru menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode *drill*.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan yang dilakukan sebelum mengakhiri pembelajaran pada pertemuan pertama disiklus yang pertama ini adalah *me-review* kembali apa yang telah diperoleh pada pertemuan pertama ini. Guru

meminta siswa untuk memainkan materi yang telah dipelajari. Masing-masing pemain mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu siswa memainkan materi tersebut bersama-sama. Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan sedikit evaluasi terhadap apa yang telah siswa capai pada hari itu. Selain memberikan evaluasi, guru juga memberikan gambaran tentang apa yang dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pelajaran diakhiri dengan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Pembelajaran ditutup dengan doa.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 11 Desember 2014 pada pukul 09.30 WIB di studio musik SLB-G Daya Ananda yang selanjutnya digunakan sebagai kelas musik. Pada pertemuan kedua ini tidak sama seperti dengan pertemuan pertama. Siswa-siswa tidak lagi diperdengarkan lagu *Ceria* ciptaan J-Rock melalui *mp3 player*. Siswa sudah dianggap mengenal lagu tersebut karena telah diperdengarkan pada pertemuan pertama. Siswa juga telah memiliki lagu tersebut karena guru telah membagi lagu tersebut ke *handphone* mereka masing-masing. Sebagai kegiatan awal guru memberi salam terlebih dahulu kepada mereka. Setelah itu guru melakukan tindakan apersepsi dan menjelaskan tentang apa yang dilakukan pada hari itu.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan kedua di siklus yang pertama ini adalah melatih lagu setiap bagian. Pada tahap pertama, guru melatih bagian intro kepada siswa. Guru melatih pemain bass terlebih dahulu. Guru memberi contoh kepada pemain bass. Selain memberi contoh guru juga memberikan penjelasan kepada siswa tersebut bagaimana cara untuk membaca partitur yang telah dibuat oleh guru. Guru melatih siswa tersebut sampai siswa dapat memainkan materi dengan baik. Setelah pemain bass telah bisa memainkannya dengan baik, guru kemudian melatih pemain drumnya. Dalam melatih pemain drum, guru tidak memakai partitur. Berdasarkan pengalaman guru dalam mengajar siswa tersebut, siswa tersebut lebih mudah diajari dengan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh kemudian siswa tersebut menirukannya. Maka dalam pembelajaran band ini, dalam melatih pemain drum, guru menggunakan metode demonstrasi. Guru memberi contoh cara memainkan setiap bagian lagu kemudian siswa menirukan. Setelah siswa tersebut dapat memainkannya, guru kemudian menerapkan metode *drill*, yaitu meminta siswa tersebut melatih bagian bagian tersebut berulang-ulang sampai lancar dan terampil. Setelah siswa tersebut dapat memainkan materi dengan baik, guru beralih untuk mengajari pemain *keyboard*. Siswa yang bermain *keyboard* ini juga tidak memerlukan partitur. Siswa ini memiliki musikalitas yang

lebih dibandingkan dengan siswa siswa yang lain. Siswa tersebut sudah bisa merasakan pergerakan akor. Dalam melatih siswa ini tidak sulit. Siswa ini cukup mengetahui urutan lagunya, maka siswa ini akan bisa memainkan lagu tersebut dengan utuh. Oleh karena kondisi jari tangannya yang kurang memungkinkan untuk memainkan akor yang mengandung tuts hitam, maka dari itu siswa tersebut menggunakan fungsi transpose yang ada pada *keyboard* tersebut. Dalam mengajari siswa ini tergolong mudah. Sehingga guru tidak memerlukan waktu yang lama ketika mengajari siswa tersebut. Setelah semua pemegang instrument telah diajari dan dilatih, guru beralih melatih siswa yang berperan sebagai penyanyi. Terdapat dua siswa sebagai vokalis dalam band ini. Siswa pertama yang berinisial NN sudah bisa membaca, sedangkan siswa kedua yang berinisial PJ belum begitu lancar dalam membaca, sehingga dalam menghafal lirik lagu tersebut, PJ masih sedikit mengalami kesulitan. Meskipun demikian dalam mengajari kedua siswa tersebut tergolong mudah. Oleh karena ketika NN menyanyi secara tidak langsung NN juga mengajari PJ. Siswa yang berinisial PJ bisa menghafalkan lagu tersebut ketika NN menyanyikannya. Dalam melatih materi lagu kepada siswa-siswa guru menekankan penerapan metode *drill* dalam skenario pembelajaran. Dalam melatih materi lagu kepada siswa guru melatih bagian demi

bagian mulai dari *intro* sampai dengan *ending* lagu. Latihan diterapkan pada masing-masing instrumen secara bergantian.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan yang dilakukan sebelum mengakhiri pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus yang pertama ini adalah *me-review* kembali apa yang telah diperoleh pada pertemuan pertama ini. Masing-masing pemain mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu memainkan materi lagu bersama-sama. Pelajaran diakhiri dengan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Pembelajaran ditutup dengan doa.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2014 pukul 09.30 WIB di SLB-G Daya Ananda Sleman. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes akhir siklus I. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa setelah tindakan penelitian dilakukan. Tes dilakukan dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Kemudian guru meminta siswa memainkan secara bersama-sama dalam format band. Siswa-siswa diminta untuk memainkan lagu secara utuh. Dalam tes praktek ini siswa-siswa diberi tiga kali kesempatan untuk menampilkan lagu tersebut dalam format band. Penampilan terbaik dari tiga kali kesempatan tersebut diambil sebagai nilai praktek siklus I. Pada saat siswa menampilkan guru tidak lagi memberi arahan karena ini bersifat

tes atau evaluasi pembelajaran. Dari hasil tes tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Siklus I

Responden	Nilai
YP	73
BS	72
KA	69
PJ	70
NN	68
Rata rata	71.8

c. Hasil observasi siklus I

Berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama tiga kali pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan pada siklus I ini telah berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan dari segi keterampilan siswa dalam bermain band. Sebelum tindakan atau prasiklus, siswa yang berinisial KA, yaitu yang berperan sebagai pemain bass hanya bisa memainkan satu pola ritme bass. Setelah tindakan dilakukan, yaitu pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa yang berinisial KA dapat memainkan satu lagi pola ritme bass yang berbeda dari yang sudah bisa dimainkan sebelumnya.

Siswa yang berinisial BS, yaitu yang berperan sebagai pemain drum juga mengalami peningkatan keterampilan. Hasil observasi pra

siklus terhadap siswa yang berinisial BS diketahui bahwa siswa tersebut hanya bisa memainkan pola drum yang sederhana dan cenderung monoton. Setelah tindakan dilakukan yaitu pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa tersebut bisa memainkan variasi pukulan, meskipun variasi tersebut tidak diciptakan sendiri namun diajari oleh guru. Pada dasarnya setelah tindakan di siklus I dilakukan siswa tersebut mengalami peningkatan keterampilan dalam bermain drum.

Siswa yang berinisial YP juga mengalami peningkatan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa tersebut memainkan *rhythm* untuk materi lagu ini. Lagu yang berjudul *Ceria* ini bertempo cepat, akan tetapi siswa tersebut cepat beradaptasi dengan lagu tersebut. Siswa tersebut dapat memainkan *rhythm* yang sesuai dengan lagu tersebut seperti yang telah diajarkan oleh guru. Sebelum tindakan dilakukan siswa tersebut belum pernah memainkan *keyboard* dengan pola *rhythm* seperti yang telah diajarkan oleh guru. Setelah tindakan dilakukan, siswa tersebut dapat memainkannya dengan baik. Siswa tersebut memiliki musikalitas yang lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain, bahkan siswa tersebut dapat menciptakan sendiri variasi dalam memainkan *keyboard*.

Siswa NN dan PJ adalah penyanyi dalam band ini, pada dasarnya siswa tersebut mudah dalam mempelajari sebuah lagu baru, hanya yang membedakan adalah siswa tersebut lebih cepat menghafal ketika guru menerapkan metode *drill* dalam mengajarkan materi kepada siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan peneliti juga

menemukan beberapa kendala yang didapat selama penelitian tindakan siklus I berlangsung.

d. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I peneliti mendapati beberapa peningkatan yang terjadi. Beberapa peningkatan yang terjadi yaitu :

- 1) Siswa dapat memainkan materi lagu secara utuh
- 2) Siswa lebih cepat dalam menghafal urutan lagu tersebut
- 3) Siswa KA dapat mengingat kunci lagu tersebut dengan baik
- 4) Siswa BS dapat memainkan lagu dengan tempo lebih stabil

Peneliti juga menghadapi beberapa masalah dalam pelaksanaan tahap siklus I. Beberapa masalah yang muncul membuat pembelajaran dirasa kurang optimal. Beberapa kendala yang muncul selama pembelajaran band melalui metode *drill* dalam siklus I yaitu:

- 1) Banyaknya siswa lain yang tertarik, siswa-siswa yang tidak termasuk subjek penelitian tersebut ikut masuk ke dalam studio, sehingga kadang siswa yang menjadi subjek penelitian terganggu konsentrasinya.
- 2) Siswa berinisial BS sering melakukan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain, sebagai contoh: mempermainkan lampu studio.
- 3) Sesama siswa sering ramai dan saling ejek lalu bentrok.

- 4) Siswa masih susah memainkan lagu sesuai dengan yang diharapkan guru, namun begitu mereka tetap antusias.
- 5) Hasil evaluasi tes siklus I kurang memuaskan, karena dalam memainkan materi lagu yang diberikan oleh guru, siswa masih melakukan kesalahan-kesalahan mendasar.

Nilai rata-rata siswa pada tes praktek siklus I adalah 71,8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 68. Akan tetapi masih banyak kekurangan dan juga masih ditemukannya beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi siklus I dapat dikatakan bahwa pembelajaran band dengan metode *drill* ini sudah terdapat peningkatan namun belum optimal. Untuk menutup kekurangan dan mengatasi kendala-kendala yang ada, serta untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui metode *drill* ini, maka perlu dilaksanakan siklus II. Adapun pelaksanaan siklus II secara rinci adalah sebagai berikut:

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan bertujuan agar segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian dapat dipersiapkan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa. RPP ini kemudian digunakan sebagai pedoman pada saat pembelajaran

berlangsung. Materi yang diajarkan pada siklus II ini adalah memainkan lagu yang berjudul *Ceria* yang dipopulerkan oleh grup band J-Rock. Lagu ini akan dimainkan dengan format band, dimainkan seperti urutan lagu aslinya. Bagian bagian lagu yang sulit disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada.

- 2) Memperbarui partitur lagu *Ceria* yang telah dibuat untuk siklus I ini agar lebih mudah dimengerti. Partitur ini dibuat sederhana menggunakan huruf-huruf dan simbol-simbol serta kata-kata tertentu sebagai bentuk penyesuaian agar mudah dimengerti oleh siswa. Partitur dapat dilihat pada lembar lampiran.
- 3) Membuat lembar observasi mengenai pembelajaran band yang dilakukan. Terdapat dua macam lembar observasi yang dibuat yaitu:
 - a) Lembar observasi untuk guru tentang keterlaksanaan pembelajaran band melalui metode *drill* : lembar observasi ini akan diisi oleh observer yaitu Ibu Wintari Pusptasari, S.Pd. Observer mengamati kesesuaian antara RPP dan pembelajaran yang berlangsung. Lembar observasi ini juga dapat digunakan sebagai catatan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada halaman lampiran.
 - b) Lembar observasi untuk siswa tentang keterlaksanaan pembelajaran band melalui metode *drill*: lembar observasi ini akan diisi oleh observer yaitu Ibu Wintari Pusptasari, S.Pd. Observer mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar

observasi ini juga dapat digunakan sebagai catatan hasil pengamatan terhadap perilaku siswa pada saat tindakan dilakukan. Lembar observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* ini dapat dilihat pada halaman lampiran.

Untuk mengatasi kendala yang ditemukan selama penelitian tindakan siklus I berlangsung, maka dipersiapkan rencana tambahan. Kegiatan rencana tambahan itu diantaranya adalah: membuat peraturan bahwa hanya siswa yang terlibat dalam penelitian saja yang boleh memasuki studio ketika penelitian tindakan berlangsung, memberi pengertian yang lebih kepada mereka akan pentingnya kerjasama, memperbaiki partitur dan membuat target yang harus dicapai dalam satu pertemuan.

b. Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus II

Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus II ini dilakukan pada tanggal 12 Januari 2015 – 19 Januari 2015. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menerapkan rencana tambahan yang telah dibuat. Pada saat berlangsung peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 45 menit.

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama di siklus yang kedua ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015 jam 09.30 WIB di SLB-G Daya Ananda Sleman. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama di siklus yang kedua ini adalah memberi penjelasan tentang hasil evaluasi pada siklus I sehingga siswa mengetahui bagian mana yang harus diperbaiki. Setelah memberi penjelasan tentang hasil evaluasi, guru menjelaskan pula tentang apa yang akan dilakukan pada pertemuan pertama di siklus yang kedua ini.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus yang kedua ini adalah mengulang-ulang materi lagu sampai siswa bisa memainkan dengan baik. Guru meminta siswa memainkan materi lagu secara utuh. Apabila masih terdapat kesalahan dalam memainkannya, guru meminta siswa untuk mengulanginya lagi. Pada siklus yang kedua ini guru lebih menekankan penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran. Sehingga kegiatan inti dari pertemuan pertama pada siklus yang kedua ini yaitu mengulang-ulang materi lagu sampai lancar.

c) Kegiatan akhir

Pada akhir pelajaran guru memberi semangat berupa tepuk tangan dan pujian. Setiap akhir pembelajaran guru memberi motivasi

kembali kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar musik. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa diminta untuk terakhir kali pada latihan hari itu memainkan materi lagu sekali lagi sebelum pelajaran berakhir.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua di siklus yang kedua ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2015 pada pukul 09.30 WIB. Pada pertemuan kedua, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi dan pujian kepada siswa, karena siswa telah berlatih dengan bagus. Kemudian guru memberi penjelasan kepada siswa tentang apa yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua siklus yang kedua ini sama dengan apa yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus yang kedua yaitu mengulang-ulang materi lagu sampai siswa bisa memainkan materi lagu dengan baik. Guru meminta siswa memainkan materi lagu secara utuh. Apabila masih terdapat kesalahan dalam memainkan, guru meminta siswa untuk mengulangi lagi. Pada siklus yang kedua ini guru lebih menekankan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan inti dari pertemuan pertama pada siklus yang kedua ini yaitu mengulang-ulang materi lagu sampai lancar.

c) Kegiatan akhir

Pada akhir pelajaran guru memberi semangat berupa tepuk tangan dan pujian. Setiap akhir pembelajaran guru memberi motivasi kembali kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar musik. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa diminta untuk terakhir kali pada latihan hari itu memainkan materi lagu sekali lagi sebelum pelajaran berakhir. Pada pertemuan yang kedua di siklus yang kedua ini guru juga menjelaskan bahwa ini adalah pertemuan terakhir sebelum diadakan tes.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengadakan tes akhir siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa setelah tindakan penelitian siklus II dilakukan. Tes dilakukan dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Kemudian guru meminta siswa memainkan materi lagu tersebut secara bersama-sama dalam format band. Pada saat siswa menampilkan guru tidak lagi memberi arahan karena ini bersifat tes atau evaluasi pembelajaran. Pada tes praktek yang diadakan di pertemuan ketiga di siklus II ini, siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam bermain band. Pemain drum lebih bisa mengatur tempo dan menjaga tempo tersebut. Penyanyi sudah tidak lagi salah ketika masuk ke lagu. Pemain bass sudah bisa mengikuti ritme yang harus dimainkan. Secara keseluruhan siswa dapat memainkan materi lagu dengan baik. Dari hasil tes tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Siklus II

Responden	Nilai
YP	88
BS	85
KA	80
PJ	85
NN	85
Rata rata	84.6

c. Hasil observasi siklus II

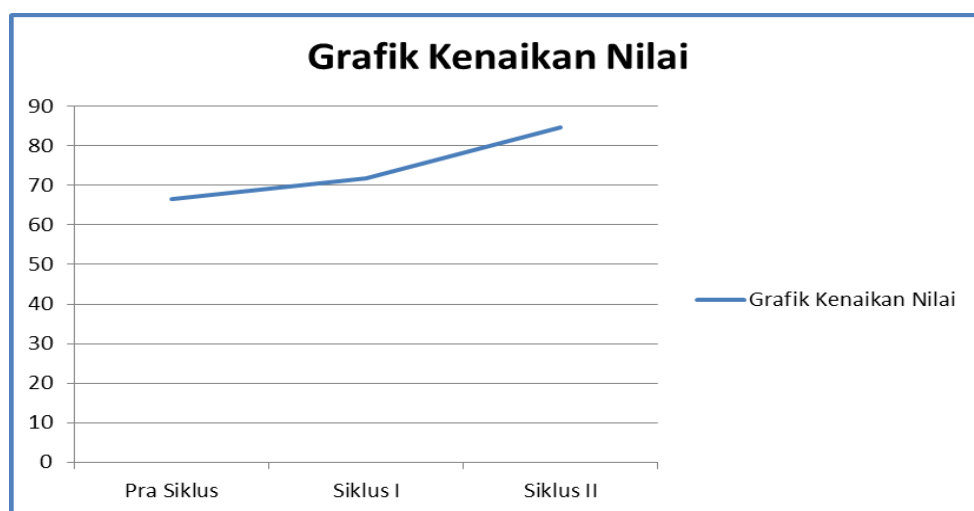
Berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama 3x pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan pada siklus II ini telah berjalan dengan baik. Perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dapat berjalan dengan lancar. Peningkatan yang terjadi signifikan. Rata-rata siswa mengalami kenaikan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai praktek siklus II. Siswa telah mengalami kenaikan keterampilan dalam bermain band. Siswa telah dapat memainkan materi lagu dengan baik. Tujuan pembelajaran dalam penelitian tindakan ini telah berhasil dicapai. Pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I dapat teratasi.

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penelitian tindakan di siklus II, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam bermain band. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan yang terjadi dari kondisi awal (pratindakan) sampai dengan hasil evaluasi siklus II. Pada kondisi awal (pratindakan) siswa hanya bisa memainkan lagu dengan tempo lambat, lagu sederhana dengan progresi akor yang sederhana juga yaitu I-IV-V, dan nada dasar yang mereka mainkan hanya terbatas pada nada dasar C atau D. Nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus yaitu 66,6 belum mencapai KKM. Pada kondisi setelah tindakan siklus I dilakukan, terdapat peningkatan, meski peningkatan itu hanya sedikit. Pada akhir siklus I nilai rata rata siswa adalah 71,8 sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 68. Siswa juga sudah mampu untuk memainkan materi lagu, meskipun siswa masih sering melakukan kesalahan-kesalahan mendasar yang tidak perlu. Pada kondisi setelah tindakan siklus II, siswa sudah mampu memainkan materi lagu dengan cukup bagus. Kesalahan-kesalahan mendasar yang terjadi pada evaluasi tes siklus I tidak terjadi pada saat tes evaluasi di siklus II. Hal yang telah dideskripsikan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa dalam bermain band. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain band di SLB-G Daya Ananda Sleman. Berikut ini akan disajikan tabel dan grafik peningkatan nilai rata-rata siswa disetiap siklusnya mulai dari tahap prasiklus sampai dengan siklus II:

Tabel 8. Peningkatan Nilai

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
66.6	71.8	84.6

**Gambar 2. Grafik Kenaikan Nilai**

C. Pembahasan

Upaya peningkatan keterampilan bermain band dengan metode *drill* di SLBG Daya Ananda dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses penelitian yang telah berlangsung maupun dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Upaya peningkatan keterampilan bermain band dengan metode *drill* ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu persiapan, penerapan metode *drill* dan evaluasi.

Pada saat bermain band siswa dituntut untuk mampu saling bekerjasama antar siswa. Dalam bermain band siswa diharapkan untuk bisa menjaga

kekompakan agar band dapat menampilkan yang terbaik. Pembelajaran band dengan metode *drill* ini siswa lebih cepat bisa memahami dan mempraktekkan lagu yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran menggunakan metode ini membantu siswa yang mengalami kesulitan pada bagian tertentu pada lagu tersebut.

Dalam pembelajaran band dengan metode *drill* ini juga ditemukan kendala yaitu siswa bosan karena harus memainkan lagu tersebut secara berulang-ulang. Untuk mengatasinya guru menggantikan masing-masing dari mereka secara bergiliran. Sebagai contoh untuk satu putaran lagu, guru menggantikan *drummernya* sementara siswa tersebut dapat beristirahat dan melihat penampilan teman-temannya. Kemudian giliran berikutnya guru menggantikan pemain bassnya, sementara siswa tersebut beristirahat sambil melihat penampilan teman temannya. Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua siswa mendapatkan giliran untuk digantikan oleh guru. Cara tersebut membantu siswa dalam mengatasi kebosanan karena mereka jadi memiliki kesempatan untuk melihat teman temannya bermain band.

Selama proses pembelajaran, terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh peneliti, diantaranya adalah, suasana kelas yang tidak kondusif karena banyaknya siswa lain yang ikut masuk ke dalam kelas musik dan membuat kegaduhan, kendala yang lain yaitu siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki *mood* yang mudah berubah sehingga perlu untuk ditangani dengan sabar. Kemampuan mereka yang bervariasi justru memudahkan peneliti untuk fokus mengajari atau melatih siswa yang kemampuannya agak kurang dibanding yang

lain. Dalam hal ini, siswa dengan inisial KA selalu terlambat dibanding siswa yang lain, sehingga guru memberikan fokus yang lebih untuk melatih KA. Setelah semua kendala tersebut dapat diatasi, kondisi kelas cenderung lebih kondusif. Kelas kecil yang terdiri dari lima siswa juga memudahkan peneliti dalam mengelola kelas. Dalam berlatih, peneliti selalu memotivasi mereka, namun tidak jarang mereka saling memotivasi satu sama lain.

Siswa siswa di SLB-G Daya Ananda sudah hafal akan jadwal kelas musik. Kelas musik terjadwal pada hari Senin dan Kamis pukul 09.30 – 11.00, sehingga pada saat sebelum pembelajaran dimulai, beberapa siswa telah menyiapkan kelas tersebut, yaitu dengan membuka pintu, menyalakan lampu dan juga menyalakan AC. Setelah kelas siap, guru, kolaborator dan siswa memasuki kelas yang dalam hal ini adalah studio musik. Langkah pertama yang guru lakukan adalah guru memberi salam dan dilanjutkan dengan apersepsi serta memberi motivasi sebagai pembukaan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih siap untuk berlatih. Selanjutnya guru menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Selain menerangkan dengan metode ceramah, guru juga memperdengarkan materi lagu yang akan dilatihkan kepada mereka. Guru memperdengarkan lagu tersebut berulang-ulang agar siswa cepat familiar dengan lagu tersebut, karena tidak semua siswa telah mengenal lagu tersebut.

Pada saat mendengarkannya untuk yang pertama kali, beberapa siswa mengeluh karena menurut mereka lagu ini terlalu susah untuk dimainkan. Akan tetapi guru menenangkan mereka dengan memotivasi mereka dan akan menyederhanakan bagian-bagian yang terlalu sulit untuk mereka. Kemudian

mereka semua bersedia untuk belajar lagu tersebut. Setelah berulang kali diperdengarkan lagu tersebut, mereka berangsur mulai menyukainya, sedikit demi sedikit mereka mulai bisa menirukan menyanyikannya. Langkah-langkah di atas dilakukan pada saat pertemuan pertama di siklus yang pertama.

Pada pertemuan kedua di siklus yang pertama, siswa sudah tidak asing lagi dengan lagu *Ceria* ciptaan J-Rock tersebut, karena guru telah membagikan lagu tersebut ke HP mereka masing-masing untuk didengarkan dirumah. Sehingga pada pertemuan kedua di siklus yang pertama ini, siswa cenderung lebih mudah diajari dari pada pertemuan sebelumnya. Pada saat menerapkan metode *drill*, yang pertama kali dilakukan adalah melatih pemain drumnya terlebih dahulu. Latihan lagu dilakukan perbagian. Bagian yang pertama dilatih adalah bagian intro terlebih dahulu, kemudian berlanjut ke bagian-bagian selanjutnya. Setelah pemain drum mendapatkan ritmenya dan sudah bisa untuk latihan sendiri, guru beralih melatih pemain bassnya. Latihan pada pemain bass juga dilakukan perbagian. Setelah pemain bass dapat latihan sendiri meskipun agak salah salah, guru beralih untuk mengajari pemain *keyboardnya*. Pemain *keyboard* ini memiliki musikalitas yang baik. Sehingga relatif mudah dan cepat ketika melatihnya. Sementara dalam melatih vokalisnya, guru meminta siswa untuk menyanyikannya bersama dengan materi lagu yang diputar melalui HP. Guru memberikan liriknya dan siswa tersebut bernyanyi sambil membaca lirik tersebut. Setelah mereka semua bisa memainkan bagian yang dilatihkan, guru meminta mereka untuk memainkannya bersama sama. Dalam menerapkan metode *drill*, guru meminta mereka memainkannya berulang-ulang sampai lancar, sebelum

beralih ke bagian lagu yang selanjutnya. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan hingga sampai selesai satu lagu utuh.

Pada pertemuan ketiga pada siklus pertama, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Guru sebagai peneliti dibantu oleh seorang guru lain yaitu Ibu Wintari Puspitasari, S.Pd yang bertindak sebagai observer dan kolaborator. Pada tindakan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran selama siklus I kurang memuaskan, karena dalam menampilkan lagu tersebut, siswa-siswa masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan mendasar. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I ini, peneliti membuat perencanaan yang matang untuk melakukan penelitian tindakan disiklus II agar kendala-kendala yang muncul pada siklus I tidak terulang kembali. Beberapa rencana tambahan agar kendala di siklus I tidak muncul lagi adalah: membuat peraturan bahwa selama penelitian hanya siswa yang menjadi subjek penelitian yang boleh memasuki studio pada saat penelitian tindakan berlangsung, memberi pengertian yang lebih kepada mereka akan pentingnya kerjasama karena dengan kerjasama band akan menjadi kompak dan bagus kemudian memperbaharui partitur dan membuatnya lebih sesuai dengan mereka. Hal ini bertujuan agar mereka lebih siap dan fokus lagi dalam berlatih, dan tidak mudah terpancing untuk berbuat keributan dan saling ejek di kelas.

Pada pertemuan ketiga di siklus yang pertama ini diperoleh nilai hasil tes praktek yang telah dilakukan oleh siswa. Rata-rata nilai akan digunakan untuk menghitung persentase kenaikan nilai siswa. Persentase kenaikan yang terjadi setelah tindakan siklus pertama adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{NSI} - \text{NPS}}{\text{NPS}} \times 100 \% = \frac{71.8 - 66.6}{66.6} \times 100 \% = \mathbf{7.8\%}$$

Keterangan :

NSI : Nilai Siklus I

NPS : Nilai Prasiklus

Gambar 3. Perhitungan Kenaikan Nilai Siklus I

Pertemuan pertama di siklus yang kedua, keadaan kelas cenderung lebih kondusif. Karena yang di dalam studio hanya siswa yang menjadi subjek penelitian, guru, dan kolaborator. Sehingga kelas relatif lebih mudah untuk dikelola. Pertemuan pertama disiklus yang kedua ini diawali dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang hasil evaluasi pada siklus pertama, sehingga siswa mengetahui bagian yang harus mereka perbaiki. Siklus yang kedua ini siswa tinggal mengulangi apa yang sudah bisa mereka mainkan di siklus yang pertama. Penerapan metode *drill* dengan cara meminta siswa memainkannya secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan yang mereka buat pada siklus yang pertama. Kesalahan mendasar yang mereka lakukan pada siklus I diantaranya: lupa kunci, salah urutan, lupa ritme drumnya, telat masuk vokal, dll. Pada siklus yang kedua ini, peneliti lebih fokus lagi untuk menerapkan metode *drill* dengan tujuan agar kesalahan mendasar yang siswa lakukan ketika

memainkan materi lagu dapat diminimalisir. Hal ini dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua di siklus yang kedua.

Langkah yang dilakukan pada pertemuan ketiga di siklus kedua adalah melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil dari pembelajaran siswa selama siklus II berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan cara tes praktek. Siswa-siswa memainkan lagu *Ceria* sesuai dengan apa yang telah dilatih tanpa bantuan dan arahan dari guru. Siswa memainkannya tanpa *guide* dari guru. Hasil evaluasi dan penilaian terhadap hasil latihan siswa menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam upaya peningkatan keterampilan siswa dalam bermain band di SLB-G Daya Ananda dapat terlaksana dengan baik. Siswa-siswa menunjukkan kemajuan dalam bermain band. Hal ini dapat dilihat dari permainan siswa dalam memainkan lagu *Ceria* J-Rock. Dengan metode ini siswa dapat memainkan target lagu dengan memuaskan. Hal ini berdasarkan pada nilai yang telah diambil pada tes praktek di siklus yang kedua ini. Penghitungan persentase kenaikannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{NSII} - \text{NSI}}{\text{NSI}} \times 100 \% = \frac{84.6 - 71.8}{71.8} \times 100 \% = \mathbf{18\%}$$

Keterangan :

NSII : Nilai Siklus II

NSI : Nilai Siklus I

Gambar 4. Perhitungan Kenaikan Nilai Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan siswa dalam bermain band. Nilai KKM yang ditetapkan yaitu 68. Pada akhir siklus II nilai rata-rata siswa adalah 84,6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai dan melampaui nilai KKM yang ditetapkan. Peningkatan ini dilihat dari kondisi siswa pada saat pratindakan dan paskatindakan. Ini menunjukkan bahwa melalui metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain band. Dalam pembahasan ini telah dideskripsikan data-data yang diperoleh. Deskripsi yang telah dijabarkan diatas merupakan implikasi tindakan yang telah dilaksanakan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa semua pertanyaan penelitian dalam penelitian ini telah terjawab.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Salah satu diantaranya adalah penulis juga bertindak sebagai guru itu sendiri, sehingga sulit untuk melakukan pengamatan langsung. Untuk meminimalisir bias, guru dibantu oleh seorang kolaborator sekaligus observer. Keterbatasan lain adalah dalam validasi instrumen. Dalam validasi instrumen peneliti hanya menggunakan satu validitas yaitu *face validity*, yaitu hanya didasarkan pada teori, tidak diuji secara empiris. Keterbatasan yang lain adalah ketika memperkenalkan materi lagu baru kepada siswa, guru membagikan materi tersebut kepada siswa ke *handphone* siswa supaya siswa dapat berlatih mandiri, hal itu membuat peneliti susah dalam mengontrol porsi latihan mandiri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *drill* keterampilan siswa dalam bermain band dapat meningkat. Hasil ini ditunjukkan dari hasil pengamatan dan hasil tes praktek pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus adalah 66,6. Nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 68. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71,8. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 84,6. Nilai tersebut telah mencapai nilai KKM. Kenaikan nilai rata-rata siswa dari tahap siklus I sampai dengan akhir tahap siklus II adalah 18%. Deskripsi yang telah dijabarkan tersebut merupakan implikasi tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain band di SLB-G Daya Ananda Sleman.

Pada pengamatan prasiklus, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,6. Nilai tersebut belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 68. Siswa hanya bisa memainkan lagu sederhana dengan tempo lambat dan terbatas pada nada dasar C dan D. Pada hasil evaluasi siklus I nilai rata-rata siswa adalah 71,8 sudah mencapai KKM. Siswa sudah bisa memainkan lagu *Ceria* J-Rock yang bertempo cepat dan bernada dasar A, namun dalam memainkannya mereka masih melakukan kesalahan-kesalahan mendasar seperti lupa kunci, salah urutan dan

masuk vokal terlambat. Pada hasil evaluasi siklus II siswa sudah dapat memainkan materi lagu dengan hasil yang baik dengan nilai rata-rata 84,6. Persentase kenaikan nilai rata rata dari siklus I sampai dengan siklus II sebesar 18%.

Berdasarkan persentase kenaikan yang telah dihitung mulai dari persentase kenaikan prasiklus menuju siklus I dan presentasi kenaikan dari siklus I menuju siklus II, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan kenaikan persentase hasil tes praktek pada akhir siklus II , maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai sebesar 18%. Dengan melihat peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *drill*, keterampilan siswa dalam bermain band di SLB-G Daya Ananda Sleman dapat meningkat.

B. Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan dilakukan adalah guru menerapkan metode *drill* ini dalam pembelajaran selanjutnya, agar kemampuan dan keterampilan siswa bisa lebih untuk dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Selain itu guru juga akan mengkolaborasikan ini dengan metode-metode lain supaya pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Guru berharap kemampuan siswa yang meningkat akan berdampak positif bagi mereka. Metode *drill* ini juga bisa dijadikan alternatif dalam bentuk pembelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Denzin, Norman K dan Lincoln, Yvona. 2011. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publication
- Djajadisastra, Jusuf. 1982. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fadhli, Aulia. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Galangpress
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lusi, Samuel S & Nggili Ricky A. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Marzuki, C. 1999. *Metodologi Riset*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjito, dkk. 2012. *Pendidikan Inklusif : Konsepsi dan Penerapan*. Jakarta: Baduose Media Jakarta
- Mukmin, N. 2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana (UNY)
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2008. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Roestiyah N K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Samsu, Sumadayo. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shalahuddin, Mahfud. 1987. *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Siregar, Everline dan Narus, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk PAUD*. Jakarta: Grasindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Vembriarto, St. 1981. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita
- Wiratmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi (GP Press Group)
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://groupthree85.blogspot.com/2012/11/pengertianband.html#sthash.nXFLSmBC.dpuf>, Gumiwang Tresnakalingga. *Pengertian Band*. diunduh pada 29 Oktober 2014, 14.51
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195903241984031-ZAENAL_ALIMIN/MODUL_1_UNIT_2.pdf, Zaenal Alimin. *Anak Berkebutuhan Khusus* diunduh pada 3 Maret 2015, 14.31